

BAB II TINJAUAN TEORI DAN DATA

2.1 Studi Literatur

2.1.1 Budaya China

China merupakan salah satu kebudayaan tertua di dunia. Berdasarkan penemuan arkeologi daerah China telah didiami oleh manusia sejak 1,7 juta tahun yang lalu. Peradaban China berawal dari Lembah Sungai Kuning pada zaman Neolitikum (*Neolithic*) pada 10.000-2.000 Tahun Sebelum Masehi.

a. Kosmologi China

Pemikiran mengenai proses terbentuknya alam semesta tercakup dalam agama, kepercayaan dan budaya tradisional kuno. Berwujud dalam mitologi masyarakat yang mendorong pengamatan dan observasi dalam ilmu astronomi erat kaitannya dengan sejarah masyarakat kuno mengenai asal muasal terjadinya alam semesta.

Tabel 2.1.1.1 Komponen Kosmologi China

Kosmogoni (<i>Cosmogony</i>)	Kelahiran alam semesta. Digambarkan melalui kisah mitologi dengan tokoh Panku 盤古.
Kosmologi (<i>cosmology</i>)	Kosmologi merupakan upaya manusia menjelaskan posisi dirinya dalam alam semesta yang digambarkan teratur. Posisi bumi di alam semesta menurut pandangan budaya China terbagi menjadi : <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Gai Tian</i> 蓋天 (kubah langit) 2. <i>Hun-tian</i> 渾天. 3. <i>Xuan-ye</i> 宣夜 (ruang kosong gelap)
Numerik, visual, diagram, klasifikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Luo Shu</i> 洛書 2. <i>He Tu</i> 河圖

Harmoni, dinamika semesta alam	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>tai – ji - tu</i> 太极图 2. <i>Yin-yang</i> 陰陽; 阴阳. 3. <i>Wu Xing</i> 五行. 4. <i>Ba - gua</i> 八卦 (8 trigram).
Dimensi waktu dan astronomi.	<p>Untuk memperoleh keharmonisan yang selaras falsafah dimensi ruang dari kehidupan di bumi dihubungkan dengan dimensi waktu yang disesuaikan dengan siklus alam semesta.:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gan-ying 感應 (getaran kosmos) • Kalender: lunar & solar, lunisolar • 10 Batang langit; tian-gan 天干 • 12 Cabang bumi; di-zhi 地支 • Si-xiang 四象; 4 hewan mitologi penguasa langit • 28 Ershi-ba-xiu 二十八宿; lunar mansion
Korelasi, aplikasi.	<p>Beberapa contoh interface sebagai media penerapan bermacam konsep kosmologi kuno China pada ruang kehidupan manusia bersifat sangat lentur dan dapat diterapkan dimana saja. Relativitas selalu dimungkinkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Geometrical cosmology, geometrical cosmography • Correlative thinking • Correlative cosmology • Correlative geometry • Beberapa contoh penerapan (aplikasi) dalam ranah kehidupan nyata masyarakat adalah feng-shui, ba-zi, culinary, ritual, cult, ethics, ming-tang 明堂 (aula cahaya).

Sumber : Jurnal Kosmologi Media Interpretasi Makna Pada Arsitektur China Tradisional

b. Sejarah *Feng-shui*

Feng Shui menurut Dian, 1996 “*Feng Shui* berasal dari dua suku kata yang berarti Angin dan Air. *Feng Shui* mewakili pengertian sebuah ilmu pengetahuan China kuno sebagai seni hidup harmonis dengan alam semesta yang berkenaan dengan tata letak bangunan rumah tinggal, baik untuk orang yang masih hidup maupun orang yang telah

mati (bangunan makam). *Feng Shui* merupakan sudut pandang yang dipercaya oleh masyarakat China sebagai bagian dari budaya terapan dalam kehidupan sehari-hari. *Feng Shui* berkaitan dengan konsep kosmologi, mitologi, tradisi penghormatan leluhur, dan kehidupan politik masyarakatnya.

Tabel 2.1.1.2 Sejarah dan Tokoh *Feng Shui*

<p>Zaman Permulaan</p>	<p>Pada zaman awal, kerajaan-kerajaan dipimpin oleh para penguasa yang memahami perilaku angin dan air serta cuaca. <i>Fu-xi</i> (2852-2737SM) adalah raja pertama China kuno yang menemukan <i>He-tu</i> dan berhasil menyusun <i>Xian Tian Ba Gua</i> (<i>Ba Gua</i> Langit Awal).</p> <p>Berdasarkan <i>Ba Gua</i>, <i>Shennong</i> (2737-2697SM) raja china purba yang kedua menyusun <i>Yi</i> (teori perubahan) yang pertama yang dikenal dengan istilah <i>Lian Shan Yi</i>. Teori ini memakai Gen (gunung) sebagai heksagram pertama.</p> <p>Raja berikutnya, <i>Huang Di</i> (2697-2597SM) atau dikenal dengan <i>The Yellow Emperor</i>, menyusun <i>Yi</i> yang kedua (<i>Guicang Yi</i>). <i>Yi</i> ini memakai <i>Kun</i> (bumi) sebagai heksagram pertama.</p> <p>Di dalam buku sejarah tulisan <i>Si Ma Qian</i> (145-86SM) disebutkan bahwa sebelum <i>Huang Di</i> membagi negara kedalam bentuk provinsi dan kota-kota, beliau berkonsultasi pada <i>Qin Niao Tse</i>. <i>Qin Niao Tse</i> merupakan seorang ahli dalam mensurvei bentuk-bentuk tanah. Oleh karena itu <i>Qin Niao Tse</i> dianggap sebagai Bapak Ilmu <i>Feng-Shui</i> kuno.</p> <p>Raja <i>Yu</i> (2100-1600SM) dikenal sebagai penakluk air, menemukan <i>Luo Shu</i>.</p> <p>Pada akhir kekuasaan dinasti <i>Shang</i> (1600-1100SM) Raja kecil <i>Wen</i> mengembangkan temuan <i>Fu Xi</i> sehingga menjadi 64 heksagram. Kemudian dikenal dengan <i>Zhou Yi</i> dengan menempatkan langit sebagai heksagram pertama.</p>
------------------------	---

	<p>Lalu <i>Kong Fu Zi</i> (551-479SM) menambahkan sepuluh sayap pada <i>Zhou Yi</i> dan diberinama <i>Yi Jing</i> atau Kitab perubahan.</p>
Zaman Pertumbuhan	<p>Pada era Perang Antarnegara (401-221SM), seorang tokoh bernama <i>Gui Gu Zi</i> lahir. <i>Gui Gu Zi</i> menguasai pengetahuan langit, bumi dan strategi militer.</p> <p>Memasuki era dinasti <i>Han</i> (206SM-220M) lahir seorang tokoh bernama <i>Liu An</i> (170-122SM). Cucu pendiri Dinasti <i>Han</i> kemudian menjadi penasihat Raja <i>Wu</i> dari dinasti yang sama. Bersama para bijak lainnya, <i>Liu An</i> menyusun ensiklopedi Tao berjudul <i>Huan Nan Zi</i> (Pangeran Huai Nan) yang berisi teori tentang lima Unsur (<i>Wu Xing</i>).</p> <p>Memasuki era Tiga Negara (220-280M), muncul ilmu <i>Qi Men Dun Jia</i> yang digunakan untuk membaca gerakan angin.</p> <p>Pada era dinasti <i>Jin</i> (265-420M), <i>Guo Pu</i> (276-324M) menulis sebuah buku berjudul <i>Zhang Shu (Book Of Burial)</i>. Di dalam buku itu ia menyebutkan bahwa “<i>Qi</i> terdistribusi oleh angin (<i>Feng</i>) dan akan terakumulasi bila berjumpa air (<i>Shui</i>)”. Dari dictum tersebut kemudian lahir istilah <i>Feng Shui</i> untuk menyebut ilmu membaca pola-pola tanah yang sebelumnya disebut <i>Kan Yu</i>. Atas peran <i>Guo Pu</i> tersebut ia disebut sebagai Bapak Ilmu <i>Feng Shui</i>.</p>
Zaman Pendewasaan	<p>Pada era dinasti Tang (618-907SM) dan dinasti Song (960-1279SM), Ilmu <i>Feng Shui</i> mencapai masa gemilang. Pada masa ini <i>Feng Shui</i> terpecah menjadi dua aliran besar yaitu aliran bentuk dan aliran arah mata angin. Hal ini terjadi karena pada dasarnya <i>Feng Shui</i> adalah ilmu menata ruang dan lingkungan. Ketika seni terlibat, maka ide yang berlainan akan muncul.</p>

	<p><i>Yang Yun Song</i> (834-900M) merupakan tokoh yang terkenal pada masa dinasti <i>Tang</i>, dikenal sebagai Grand Master <i>Yang</i> atau Bapak <i>Feng Shui</i> aliran bentuk. Ia merupakan tokoh yang menemukan teori tentang 24 gunung dan 72 naga.</p> <p>Tahun 1130-1200M terdapat tokoh <i>Zhu Xi</i> yang merupakan tokoh Neo Konfusianis dan melahirkan <i>Feng Shui</i> aliran mata angin atau kompas. Master <i>Lai Bu Yi</i> juga hadir pada era ini dan menciptakan <i>Human Plate</i>, yaitu 24 arah untuk mengukur gunung dan merumuskan <i>Five Ghost Carry Treasure</i> (Lima hantu pembawa harta).</p>
Zaman Kemunduran	Sejak China diserbu tentara pimpinan <i>Kublai Khan</i> dari Mongolia yang mendirikan dinasti <i>Yuan</i> (1270-1368M), ilmu <i>Feng Shui</i> mengalami kemunduran dan memudar.
Zaman Penyempurnaan	Di era dinasti <i>Ming</i> (1368-1644M) teori <i>Feng Shui</i> memasuki tahapan penyempurnaan. Itu di tandai dengan banyaknya tokoh <i>Feng Shui</i> yang menulis buku mengenai <i>Feng Shui</i> .
Zaman Kemunduran Kedua	Memasuki era dinasti <i>Qing</i> (1644-1911) ilmu <i>Feng Shui</i> sekali lagi mengalami kemunduran.
Zaman Sekarang	<p><i>Mao Ze Dong</i> (1893-1976) yang memerintah China pada tahun 1943-1976, melarang perkembangan <i>Feng Shui</i> dan menuduhnya sebagai ilmu tahayul. Akibatnya <i>Feng Shui</i> hanya diterapkan di beberapa negara saja seperti Hongkong, Taiwan dan Asia Tenggara.</p> <p>Tetapi pada tahun 1990-an, mulai muncul konferensi-konferensi <i>Feng Shui</i> internasional. Kini konvensi tersebut menjadi agenda tahunan tetap.</p> <p>Saat ini <i>Feng Shui</i> telah tersebar di semua benua dan diterima oleh semua negara karena terbukti sebagai ilmu lintas agama.</p>

Sumber : Buku *Feng Shui* dan Arsitektur

d. Feng Shui sebagai Korelasi Kosmologi China

Mengetahui *Feng Shui* dapat diartikan mencintai hidup dan mengasihi Alam ciptaan Tuhan. Karena dalam praktik ilmu *Feng Shui* yang menjadi objek hitungan adalah alam hunian, dengan manusia penghuni sebagai objek hitungan.

Upaya menyelaraskan faktor magnetik alam dengan faktor magnetik penghuni, selalu dicari upaya hubungan yang selaras, serasi dan seimbang agar tercapai keharmonisan. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan atau mengundang energi (*Chi*) yang positif, yang dapat mendukung aktivitas seluruh penghuni baik dalam segi kesehatan maupun ketenangan hidup. Dalam ilmu *Feng Shui* hal yang diuraikan adalah perhitungan *Chi* atau unsur kekuatan Energi Alam atau Napas Kosmis Alam. Sedangkan yang menjadi pedoman perhitungannya adalah unsur *Yin* (Sang Negatif) dan *Yang* (Sang Positif). *Feng Shui* terdiri dari dua aliran, yaitu :

1. Feng Shui Aliran Mata Angin/Kompas

Dalam Aliran Kompas, cara penilaian terhadap objek hitungan selalu berpedoman pada petunjuk arah atau kompas (*Luo Pan*). Perhitungan dilakukan dengan memutar piringan kompas tersebut untuk menjadi kedudukan 24 Gunung.

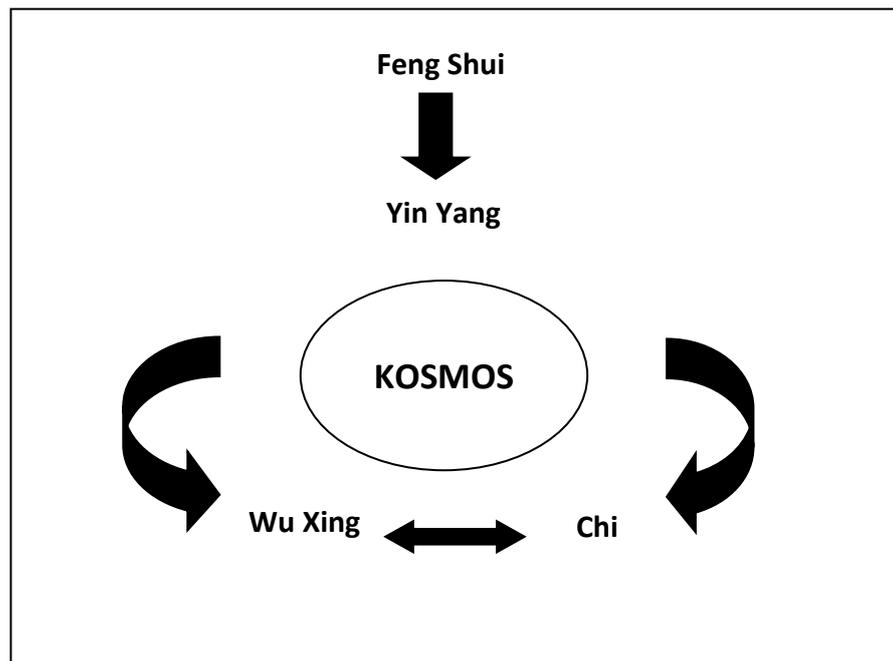
Formasi kedudukan 24 Gunung adalah kombinasi dari rumus-rumus : $8 \text{ Trigam/Pa-Kua} + 10 \text{ Batang Langit/Thian Kan} + 12 \text{ Cabang Bumi/Tie Cek} + 5 \text{ Unsur/Wu Xing}$, juga pemakaian rumus *Lo Shu*.

2. Feng Shui Aliran Bentuk

Ilmu *Feng Shui* Aliran Bentuk menitikberatkan banyak perumpamaan atau simbolis bintang seperti Naga Hijau dan Macan Putih, cara penguraiannya dipengaruhi penafsiran semata. Aliran Bentuk juga dapat mengacu pada rumus-rumus pedoman dari Aliran Kompas, tetapi hanya menggunakan sebagian rumus saja. Misalnya teori 5 unsur yang diselaraskan dengan penghuni bangunan.

Prinsip-prinsip dasar *Feng Shui* Aliran Bentuk meliputi: *Yin-Yang*, *Chi* dan *Wu Xing*. Kata Angin dan Air (*Feng Shui*) merupakan ungkapan atau simbol kehidupan yang berdasarkan kekuatan anasir *Yin* (negatif) dan *Yang* (positif) sebagai konsep keselarasan dan keseimbangan. Dari penyatuan *Yin* dan *Yang* muncul lima unsur: tanah, air, api, kayu dan logam.

Bagan 2.1.1.1 Prinsip-prinsip *Feng Shui*



Sumber : Diadaptasi dari buku Logika Feng Shui

1. *Yin-Yang*

Menurut (Dian, 2011) *Yin* dan *Yang* merupakan kekuatan dua kutub dari lambang magnetik alam, yang dianasir sebagai unsur positif dan unsur negatif. Masing-masing kutub memiliki nilai yang sama untuk kekuatan dan kelemahan. Juga untuk nilai kebaikan dan keburukan. Satu dan lain unsur saling mengisi dan memenuhi, tidak dapat berdiri sendiri tanpa didukung unsur yang lain sebagai pendampingnya.

Gerakan *Yin-Yang* saling mengisi dan mengganti hanya pada putaran poros yang sama dan searah. Dua kekuatan tersebut tidak bisa

saling dibenturkan, karena mengakibatkan hubungan yang non harmonis.

Tabel 2.1.1.3 Simbolisasi *Yin* dan *Yang*

<i>YIN</i>	<i>YANG</i>
Feminin, pasif, gelap	Maskulin, aktif, terang
Dalam, dingin, malam	Luar, panas, siang
Negatif, reseptif, pengikut	Positif, kreatif, pemimpin
Badan, berat, tindakan	Jiwa, ringan, inspirasi
Bayangan, basah, lembut	Matahari, kering, keras
Tanah, bawah, Utara	Langit, atas, Selatan
Sekuler	Ketuhanan

Sumber : Diadaptasi dari buku Logika Feng Shui

2. *Chi*

Chi merupakan nafas kosmik yang memberi kehidupan atau energi yang meresap pada semua kehidupan. *Chi* mengaitkan jiwa dan materi, yang tidak hanya menyampaikan pesan gerak, melainkan juga menggerakkan kita. *Chi* yang hidup membangkitkan energi, sedangkan *chi* yang mati menahan perkembangan.

Jika *Yin* dan *Yang* dalam ruangan seimbang, akan dimasuki *chi* hidup dan energik. Demikian juga *Chi* mengalir di sekitar dan masuk kedalam tubuh kita melalui udara yang kita hirup. *Chi* bergerak secara perlahan tanpa terasa dan bisa juga disebut sebagai energi, semangat, atau daya hidup. Sebaliknya jika *Yin* dan *Yang* dalam ruangan tidak seimbang maka yang akan masuk adalah *chi* mati. Jika *chi* meninggalkan tempat tertentu akan dimasuki *sha*, yaitu kekuatan negatif yang melayang di atas air menggenang karena kekurangan saluran.

Sha muncul dari tanah yang lembab dan angin yang kencang, kemudian merembes ke dinding, pagar, dan sebagainya. *Sha* akan berpengaruh terhadap ruangan dan kesehatan seseorang apabila terakumulasi terlalu banyak di satu tempat. *Chi* menguntungkan yang bergerak lamban seperti kurva, sedangkan *sha* merugikan yang melintas cepat seperti garis lurus.

3. *Wu Xing*

Wu memiliki arti Lima dan *Xing* berarti gerak. Pada peradaban Tiongho kuno, mereka mengenal lambang struktur alam yang terdiri atas Lima Unsur, yaitu : Air, Kayu, Api, Tanah dan Logam. Semua rumusan ilmu *Feng Shui* semuanya memasukkan kelompok Lima Unsur sebagai pedoman perhitungan.

Tabel 2.1.1.4 Representasi Unsur *Wu Xing*

Unsur	Arah Mata angin	Warna	Musim
Kayu	Timur	Hijau	Unsur kayu menandakan pertumbuhan dalam tanaman, dan semua tanaman akan subur di musim semi.
Api	Selatan	Merah	Unsur api sangat terang-benderang di musim panas ketika matahari sangat menyengat.
Tanah	Tengah	Kuning	Unsur bumi di tengah bersifat netral, yang keberadaannya dapat

			dirasakan sepanjang tahun.
Air	Utara	Hitam	Unsur air dikaitkan dengan es dan salju, yang menguat di musim salju.
Logam	Barat	Putih	Selama musim gugur, ketika kayu melapuk dan daun-daun berguguran, unsur logam menjadi lebih kuat.

Sumber : Diadaptasi dari buku *Logika Feng Shui*

Segala sesuatu yang ada di alam dikelompokkan menjadi Lima Unsur dan saling berinteraksi satu sama lain mengikuti tiga siklus alam. Yaitu: Siklus Produktif, Siklus Destruktif dan Siklus merugikan .

Feng Shui sebagai dasar ilmu menata ruang dan lingkungan dalam budaya China, mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan dalam merancang sebuah bangunan. Terdapat salah satu bangunan di kota Bandung yang menerapkan tema kehidupan masyarakat China dalam perancangannya yaitu Objek Wisata China Town Bandung.

2.1.2 China Town Bandung

a. *China Town (pecinan)*

Chinatown atau Pecinan merupakan kawasan perdagangan yang didominasi oleh warga China. Kampung China atau chinatown merujuk kepada sebuah wilayah kota yang mayoritas penghuninya adalah orang China. Pecinan banyak terdapat di kota-kota besar di berbagai negara di mana orang China merantau kemudian menetap seperti di Amerika Serikat, Kanada, dan negara-negara Asia Tenggara.

Kata “Pecinan” berasal dari Pe-cina-an (Bahasa Jawa), yang memiliki arti suatu wilayah atau kawasan yang mayoritas penghuninya adalah warga keturunan China, biasanya berfungsi sebagai pusat hunian sekaligus pusat kegiatan ekonomi dan perdagangan. Lilananda (1998)

Pada zaman Hidia-Belanda, keadaan politik berupa peraturan pemerintah mengharuskan masyarakat China dikonsentrasikan di wilayah-wilayah tertentu supaya lebih mudah di atur. Pemerintah kolonial melakukan segregasi berdasarkan latar belakang rasial. Di waktu-waktu tertentu, malah diperlukan izin masuk atau keluar dari kawasan pecinan. Selain faktor tersebut, masyarakat China memiliki keinginan untuk hidup berkelompok karena adanya perasaan aman dan dapat saling bantu-membantu.

b. Sejarah Objek Wisata China Town Bandung

Chinatown Bandung merupakan sebuah tempat wisata pecinan yang berada di Kota Bandung. Chinatown Bandung memiliki luas wilayah 3000 meter yang terletak di daerah Cibadak Bandung lebih tepatnya Jl. Kelenteng No.41, Ciroyom, Andir, Kota Bandung, Jawa Barat. China Town Bandung mengangkat tema kehidupan masyarakat pecinan tempo dulu. Pada Chinatown Bandung terdapat bangunan-bangunan khas kampung china yang berderetan seperti pada umumnya dan ditambah ornamen yang memiliki perpaduan antara ornamen China dengan Sunda. Chinatown Bandung buka setiap hari dan pada hari senin sampai jum'at buka pada pukul 11.00 hingga 22.00, hari sabtu buka pada pukul 11.00 hingga 23.00, dan hari minggu buka pada pukul 10.00 hingga 22.00.

Chinatown Bandung dimiliki oleh Yayasan Penghimpunan Sosial Masyarakat (PERMABA) karena setiap anggota didalamnya merupakan investor atau memiliki saham pada Chinatown Bandung. Di dalam Objek Wisata China Town Bandung terdapat kegiatan komersial berupa penjualan barang dan jasa. Sehingga dapat dikatakan bahwa objek wisata ini merupakan fasilitas komersial yaitu, sarana dan prasana untuk melakukan kegiatan perniagaan atau jual-beli.

Membahas tema bangunan akan berkaitan dengan Unsur eksterior dan interior bangunan tersebut. Dalam Interior, hal yang menjadi pertimbangan dalam sebuah tema adalah Unsur desain dan kemudian diaplikasikan pada Unsur ruang.

2.1.3 Elemen Desain Interior

a. Elemen Desain

1. Titik

Adalah bidang bangun dasar dari semua elemen dan prinsip-prinsip desain. Titik merupakan elemen geometris paling murni dan sederhana. (Poulin, 2011)

2. Garis

Merupakan bagian dasar dari elemen desain yang memiliki banyak fungsi dalam bidang desain. Garis dapat membentuk suatu tarikan dari satu titik ke titik yang lain. Secara bertahap sehingga dapat menjadi sebuah bentuk objek atau desain yang utuh. (Poulin, 2011)

3. Bentuk

Merupakan bagian Unsur dasar desain yang terdiri dari garis untuk menciptakan sebuah bentuk dua dimensi sehingga terlihat datar. Bentuk dapat terbentuk dari titik-titik yang disatukan sehingga membentuk sebuah bentuk bidang melalui bentuk dapat tercipta tata letak, pola dan berbagai macam komposisi Unsur desain lainnya. (Poulin, 2011) selain bentuk dua dimensi, sebuah bentuk dan bidang juga dapat diperhitungkan ukurannya yaitu melalui panjang dan tinggi garis-garis yang membentuk bidang secara keseluruhan.

4. Warna

Memiliki peran untuk menginformasikan peran serta kesan yang terkandung dalam sebuah desain. Warna juga mampu menjadi Unsur desain yang memiliki daya tarik dalam sebuah desain, sehingga para pengamatnya dapat tertarik untuk memahami maksud dari pesan yang ingin disampaikan dalam desain tersebut. (Poulin, 2011)

5. Tekstur

Adalah tampilan dari permukaan sebuah objek atau desain yang memiliki permukaan yang dapat diraba, sehingga kualitas dari lapisan atau desain ini dapat memberikan kesan serta penilaian tersendiri bagi yang merasakan serta melihatnya (Poulin, 2011)

b. Elemen Pembentuk Ruang

Merupakan struktur wadah ruang kegiatan diidentifikasi sebagai lantai, dinding, dan langit-langit atau plafond yang menjadi satu kesatuan struktur dalam sehari-hari. Elemen Struktural pembentuk ruang terdiri dari :

1. Elemen Lantai

Mangunwijaya (1980), selain berfungsi sebagai penutup ruang bagian bawah, lantai berfungsi sebagai pendukung beban dan benda-benda yang ada di atasnya seperti furnitur atau manusia sebagai civitas ruang. Dengan demikian dituntut agar dapat memikul beban di atasnya.

2. Elemen Dinding

Dinding ialah Unsur Interior yang membatasi satu ruang dengan ruangan lainnya. Dinding memiliki fungsi sebagai penahan cahaya, angin, hujan, debu dan lain-lain yang bersumber dari alam. sebagai pembatas ruang di dalam bangunan, pemisah ruang dan sebagai fungsi arsitektur tertentu Terdapat 3 jenis dinding :

1) Dinding Struktural

2) Dinding non-struktural

3) Dinding partisi atau penyekat

3. Elemen Langit – Langit

Merupakan sebuah bidang atau permukaan yang terletak di atas garis pandang normal manusia, berfungsi sebagai pelindung dan penutup lantai atau atap dan sekaligus sebagai pembentuk ruang dengan bidang yang ada dibawahnya.

Elemen non struktural pembentuk ruang :

1) Pintu

Pintu ialah sebuah bukaan pada dinding atau bidang yang memudahkan sirkulasi antar ruang-ruang yang dilingkupi oleh dinding atau bidang tersebut.

2) Jendela

Jendela adalah salah satu bukaan ruang yang berfungsi sebagai penghubung antara ruang dalam dan ruang luar baik secara visual maupun sebagai sirkulasi udara dan cahaya pada ruang tersebut. Susunan jendela yang kecil dan tinggi memberi kesan sesak mengakibatkan perasaan seakan-akan tersekap dalam sel tahanan. Lain halnya dengan jendela yang berukuran besar dan ditempatkan rendah akan memberikan perasaan bebas.

2.1.4 Warna

Warna merupakan Unsur penting dalam desain. Warna merupakan efek cahaya yang memberi kesan pada mata, sehingga dapat menghadirkan karakter dari suatu bentuk yang secara psikologis mempengaruhi perasaan. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Darmaprawira (2002) bahwa: Warna dapat mempengaruhi jiwa manusia dengan kuat atau dapat mempengaruhi emosi manusia, serta warna dapat pula menggambarkan suasana hati.

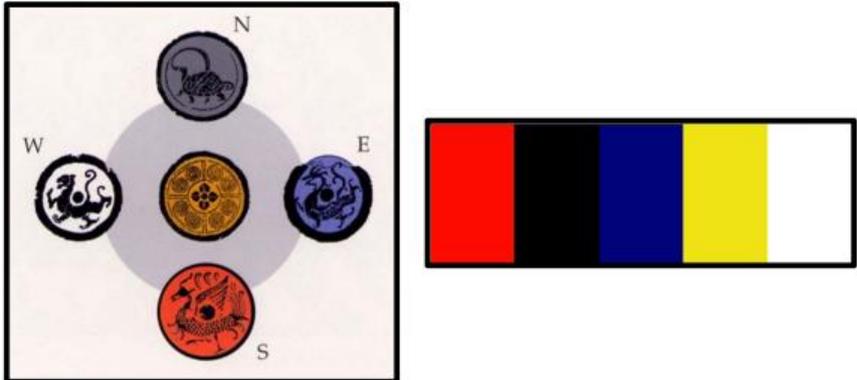
a. Warna dalam budaya China

Berbeda dengan warna pada budaya barat, peradaban china berjuang menuju interpretasi yang serupa pada abad ke-4 dan ke-2 SM. Mereka menerima bahwa secara keseluruhan harmoni warna terdiri dari lima warna dasar.

Tabel 2.1.4.1 Waena dalam Budaya China

Sebelum Dinasti Ming	Penggunaan warna oleh orang-orang membutuhkan waktu yang lama. Orang-orang sebelum Dinasti Ming tidak memberikan perhatian
----------------------	--

	<p>khusus pada warna merah. Arti kata warna di China kuno tidak persis sama dengan saat ini, dan pada awalnya hanya mengacu pada warna wajah</p>
<p>Dinasti Ming</p>	<p>Kasus yang sama juga dapat ditemukan pada lukisan kostum kekaisaran dari istana Ming. Salah satunya adalah jubah upacara kuning Kaisar Xiaozong dan Shengzong. Semua medali naga memiliki warna biru tua, hijau tua, merah tua, dan putih yang jernih, tetapi dengan beberapa warna serupa lainnya untuk membentuk bayangan. Bahkan di lukisan lain, bagian brokat jubah naga untuk para penjaga memiliki warna yang sama, merah untuk jubah, biru dan hijau untuk tubuh naga, putih untuk garis besar dan kuning untuk awan. Dengan kata lain, lima warna: putih, hijau, biru, merah dan kuning.</p> 
<p>Dinasti Shang,</p>	<p>Para kaisar memilih warna sesuai dengan teori <i>Wu Xing</i>, Lima Unsur (urutan lima Unsur adalah air, api, kayu, emas, dan bumi, sesuai ke hitam, merah, hijau, putih, dan kuning, masing-masing). Karena orang Cina kuno berpikir bahwa lima unsur adalah unsur yang menghasilkan asal mula segala sesuatu di alam. Asal mula segala sesuatu adalah sama, dan warnanya tidak terkecuali. Hitam dan Putih adalah warna pertama, hubungan antara lima Unsur gerakan alami langit dan bumi secara bertahap dibangun oleh warna. Mereka juga memilih untuk berganti pakaian, makanan, kereta, kuda, dan tempat</p>

	<p>tinggal menurut lima Unsur, sesuai dengan perubahan alam di musim semi, musim panas, musim gugur, dan musim dingin. Maka terbentuklah teori lima warna.</p> 
<p>Dinasti Tang</p>	<p>Dekorasi keramik Cina dan barang pernis sangat diperlukan untuk warna. Penemuan berbagai warna glasir membuat meja cemerlang dan bercahaya, dari <i>Tang Sancai</i> yang terkenal hingga aneka warna, dari celadon hingga porselen putih, glasir biru dan putih hingga glasir berwarna. Warnanya sangat diperlukan. Tembikar hitam adalah puncak pertama dari keahlian tembikar Cina kuno. Pernis Cina dan tekstil juga bermotif indah dan berwarna-warni.</p> <p>Benda berwarna lainnya juga ditemukan pada Tiga keramik warna selama dinasti Tang. Pada pertengahan peradaban China dari abad ke7-8M, warna pada keramik diciptakan melalui zat pewarna alami diperoleh dengan menggunakan zat pewarna tembaga (yang berubah menjadi hijau), besi (yang berubah menjadi kuning kecoklatan), dan mangan dan kobalt (yang berubah biru) pada keramik putih.</p>

	
<p>Dinasti setelah Dinasti Han</p>	<p>Kemegahan kuning hingga emas hampir menjadi simbol warna khusus kerajaan, dan orang awam tidak boleh mengenakan pakaian merah dan kuning. Pakaian resmi berbeda dari generasi yang berbeda menggunakan warna yang berbeda. Biasanya orang menyebut warna campuran merah, kuning, cyan, putih, dan hitam lima warna berikutnya. Ungu cerah dalam lima warna berikutnya sering dianggap sebagai warna ekstrim yang langka di Dinasti Han. Warna diaplikasikan pada tekstil sutera yang merupakan pakaian sang raja. Berdasarkan analisis kain sutera yang digunakan raja pada abad 1-4M, ditemukan sistem lima warna dengan sedikit perubahan warna pada tekstil sutera. Lima warna dasar Merah, Hitam, Biru, Kuning dan Putih berubah menjadi Merah, Biru, Hijau, Kuning dan Putih. Hitam diganti dengan warna biru dan biru diganti dengan warna hijau terjadi karena warna hitam tidak mudah untuk diwarnai pada periode itu.</p>

	
<p>kekaisaran Xuanzong</p>	<p>Dalam peradaban China warna baru tercipta secara langsung tanpa melalui teori yang mendefinisikan cara terciptanya. Cara baru untuk menghasilkan warna-warna lain ditemukan selama abad ke-8 pada masa kekaisaran Xuanzong (712-756M). Beberapa karya multi-warna dari Dunhuang diwarnai anti-penjepit terlebih dahulu, kemudian diwarnai dengan lukisan tangan. Sebagai contoh, beberapa bagian diberi penjepit-tahan dicelup dengan warna biru dan merah yang kadang-kadang coklat kemerahan, atau merah pudar. Kemudian memiliki dua warna lainnya hijau dan oranye, dibuat dengan menambahkan pewarna kuning ke daerah-daerah tertentu dengan kuas dengan tangan. Area hijau dicelup dua kali, sekali biru dan kemudian kuning. Daerah oranye juga dicelup dua kali, sekali merah dan kemudian kuning. Menghasilkan lima warna yang memiliki tingkat kecerahan yang berbeda dengan lima warna dasar yang pertama ditemukan.</p>

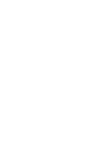


Sumber : Jurnal *Woven Color in China*

b. Warna Dalam Teori Wu Xing

Teori *Wu Xing* atau lima Unsur atau lima unsur populer pada perang antarnegara (475-221SM). Kelima unsur tersebut adalah: Air, Kayu, Api, Tanah dan Logam. Warna degan demikian diambil sebagai bagian dari kisi-kisi ekuivalen berdasarkan pada lima Unsur dasar yang ada di alam semesta. Lima warna dasar *Wu Xing* disusun menurut padanannya :

Tabel 2.1.4.2 Warna dalam Budaya China

Unsur	Kayu	Api	Tanah/Bumi	Logam	Air
Warna	Hijau/Biru 	Merah 	Kuning 	Putih 	Hitam 
Makna	Melambangkan kesehatan, kemakmuran dan keharmonisan.	Melambangkan keberuntungan dan kegembiraan.	Melambangkan netralitas dan keberuntungan.	Melambangkan kecerahan, kemurnian dan pemenuhan.	Melambangkan kebijaksanaan dan kesuksesan.

Sumber : Buku Logika *Feng Shui*

Kelima unsur tersebut saling berinteraksi mengikuti tiga siklus alam, yakni siklus produktif, destruktif dan melemahkan. Masing-masing unsur dikendalikan oleh unsur yang mendahuluinya. Misalnya, orang yang tinggal di ruangan yang dicat hijau dengan furnitur dan lantai hijau akan menghabiskan banyak waktunya untuk berimajinasi. Untuk mengembalikan pada suasana pragmatis dapat disiasati dengan mengganti furnitur atau karpet dengan warna putih atau merah. Penjelasan karena putih (warna logam) akan memotong kayu (warna hijau) sehingga berefek menyeimbangan, sedangkan merah (warna api) akan menyeleraskan ruangan karena kayu menghasilkan api.

2.2. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini literatur yang diambil adalah mengenai *Feng Shui* Aliran Bentuk dan tentang warna dalam budaya China.

Ulasan Literatur :

Tabel 2.2.1.1 Literatur 1

Judul Literatur	<i>PENGARUH WARNA BAGI SUATU PRODUK DAN PSIKOLOGIS MANUSIA</i>
Penulis	Patrycia Zharandont
Tahun Penulisan	2015
Rangkuman	<p>Setiap warna dapat memberikan kesan serta identitas tertentu sesuai keadaan sosial pengamatnya. Sehingga warna mempunyai peranan bernilai yang diterapkan dalam kehidupan manusia, warna sudah digunakan sebagai simbol, arti, serta pesan yang berbeda-beda.</p> <p>Warna tidak memiliki sifat, namun warna bisa menghasilkan perpektif sifat dalam otak manusia dan secara tidak langsung juga mempengaruhi emosi manusia. Perpektif yang dihasilkan akan yang berbeda-beda terhadap sekelompok orang pada waktu serta tempat yang berbeda pula bergantung dari beberapa faktor (budaya, geografi dan lain- lain).</p> <p>Warna memiliki peranan penting dalam suatu produk. Pemilihan warna untuk suatu produk dapat mempengaruhi minat para konsumen meskipun pada umumnya konsumen melihat suatu produk berdasarkan kegunaannya.</p> <p>Warna memiliki peranan penting pada suatu produk, yang berhubungan langsung melalui kontak mata manusia. Kesan dari suatu produk yang dapat ditangkap oleh mata pertama kali adalah warna. Keberhasilan dalam memikat minat seorang konsumen ialah melalui mata. Karena mata manusia telah diciptakan</p>

	untuk merespon warna lebih cepat dibandingkan dengan huruf atau bentuk dari suatu benda.
Kebaruan	Warna memiliki peranan penting bagi konsumen, warna dapat menunjukkan bagaimana produk ingin dilihat oleh konsumen. Jika Objek Wisata China Town Bandung di ibaratkan sebagai produk, tentu memiliki bagian yang dengan sengaja ditujukan untuk menarik minat pengunjung atau konsumen yang tidak lepas dari ciri khas China Town itu sendiri. Pada penelitian ini Chinatown yang memiliki beraneka ragam produk barang dan jasa didalamnya, mempengaruhi bagaimana warna diterapkan pada bangunan.

Sumber: *Pengaruh Warna Bagi Suatu Produk Dan Psikologis Manusia*

Tabel 2.2.1.2 Literatur 2

Judul Literatur	<i>PENDEKATAN FENG SHUI DENGAN METODE BA ZI PADA DESAIN INTERIOR</i>
Penulis	Tessa Eka Darmayanti, Stella Sondang
Tahun Penulisan	2013/2014
Rangkuman	<p>Dalam kurun waktu 2 dasawarsa <i>Feng Shui</i> telah banyak mempengaruhi berbagai aspek khususnya desain interior melalui berbagai metode, salah satunya metode <i>Ba Zi</i>. Berkaitan dengan penentuan lokasi, orientasi bukaan, material serta warna. Hal ini tidak menutup kemungkinan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam perancangan interior. Melalui metode <i>Ba Zi</i>.</p> <p>Chi yang diperhitungkan melalui data kelahiran manusia dapat membantu</p>

	<p>menyelaraskan manusia dan lingkungan binaannya dengan alam agar terjadi keharmonisan. Metode <i>Ba Zi</i>. Menggunakan perhitungan sistem <i>Gan Zhi</i>, yaitu 22 simbol yang berpengaruh pada nasib bumi, yang berisi data-data elemen yaitu 10 elemen langit (<i>Tian Gan</i>) dan 12 elemen bumi (<i>Di Zhi</i>).</p> <p>Pelaksanaan metode <i>Ba Zi</i> menggunakan data kelahiran, dapat diaplikasikan dalam perancangan lingkungan binaan seperti rumah tinggal, kamar tidur ruang kerja dan sebagainya.</p>
Kebaruan	<p>Menentukan <i>Chi</i> atau energy dalam ruangan binaan, dapat juga dilakukan melalui Metode <i>WuXing</i> atau Lima Unsur. Metode <i>Ba Zi</i> diperoleh melalui data kelahiran dan memiliki keterkaitan dengan <i>Wu Xing</i> sebagai pendukung perhitungan. Sedangkan pada penelitian ini <i>Wu Xing</i> merupakan sumber perhitungan utama, serta <i>Yin Yang</i> pendukung perhitungan. Warna yang diterapkan pada elemen interior merupakan hasil asosiasi dari ke Lima Unsur.</p>

Sumber: *Pendekatan Feng Shui Dengan Metode Ba Zi Pada Desain Interior*

Tabel 2.2.1.3 Literatur 3

Judul Literatur	<i>PERAN WARNA DALAM ARSITEKTUR SEBAGAI SALAH SATU KEBUTUHAN MANUSIA</i>
Penulis	Adhifah Rahayu
Tahun Penulisan	2012

Rangkuman	Unsur dalam desain arsitektur memiliki perannya masing-masing, salah satunya adalah warna. Warna sebagai visual menjadi faktor penting yang dapat membangun efek psikologis bagi manusia. Warna memiliki peran yang vital sehingga perancang harus memilah dan memilih warna yang pas bagi perancangannya.
Kebaruan	<i>Feng Shui</i> menentukan efek psikologis melalui <i>Chi</i> atau energy yang dihasilkan dari perhitungan <i>Wu Xing</i> .

Sumber: *Peran Warna Dalam Arsitektur Sebagai Salah Satu Kebutuhan Manusia*